KOMPARASI FASAD BANGUNAN STASIUN TRANSIT HUB DENGAN STATUS CAGAR BUDAYA DALAM KONTEKS ESTETIKA,OBYEK STUDI : STASIUN BANDUNG - JAWA BARAT DAN STASIUN JATINEGARA – JAKARTA

Sarla Arlita Krisandini[1)], Lucia Helly P[2)] , Etty R Kridarso[3)*]
[1,2,3)]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Corresponding Author* : etty.k@trisakti.ac.id,**

Diterima: 22 Mei 2025	Revisi: 27Mei 2025	Disetujui: 28 Mei 2025	Terbit: Mei 2025

ABSTRAK

Fasad bangunan memiliki peran penting dalam menciptakan identitas visual dan karakter suatu bangunan, terutama pada stasiun transit hub yang menjadi simpul transportasi utama di perkotaan. Komparasi fasad bangunan stasiun yang berfungsi sebagai *transit hub* dan memiliki status cagar budaya, dengan fokus pada dua studi kasus: Stasiun Bandung di Jawa Barat dan Stasiun Jatinegara di Jakarta. Kedua stasiun dipilih karena memiliki nilai historis yang tinggi serta peran strategis dalam jaringan transportasi perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendekatan estetika fasad yang diterapkan dalam upaya pelestarian dan adaptasi fungsional bangunan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan data di peroleh dari sumber sekunder berupa dokumentasi visual , dokumentasi arsitektural, dan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa Stasiun Bandung lebih menekankan elemen pada fasad arsitektural asli secara utuh, sedangkan Stasiun Jatinegara mengalami beberapa penyesuaian bentuk dan material untuk mendukung fungsi modern sebagai simpul transportasi.

Kata kunci: *Fasad, Stasiun, Cagar Budaya, Estetika Arsitektur*,

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Fasad merupakan tampak bangunan perpaduan yang tidak hanya berfungsi sebagai pembungkus bangunan, tetapi juga mengandung nilai historis, simbolik, dan estetis. Pada bangunan cagar budaya menggabungkan fasad yang harmonis antara arsitektur kolonial Eropa dan elemen budaya lokal. Dalam konteks stasiun transit hub, yang merupakan warisan budaya, penting untuk menjaga estetika dengan mengadaptasi desain untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana integrasi desain fasad baru terhadap elemen-elemen fasad seperti bentuk, proporsi, material, warna, dan ornamen dapat diintegrasikan secara harmonis antara elemen historis cagar budaya dan modern bangunan baru. Bagaimana penataan kembali tampilan visual

fasad yang mengalami kerusakan akibat lingkungan sekitar stasiun (seperti jalan, kabel udara, papan iklan liar, dan parkir kendaraan tidak tertata).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

a. Membandingkan elemen-elemen fasad pada beberapa stasiun transit hub cagar budaya dalam konteks estetika.
b. Menganalisis integrasi antara elemen lama dan baru pada fasad untuk meningkatkan kualitas visual dan memperkuat identitas budaya lokal.
c. Menemukan pendekatan desain yang efektif, seperti arsitektur harmoni melalui kontras, untuk mempertahankan karakter historis sambil mengakomodasi fungsi modern.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Pengertian Transit Hub

Transport Hub adalah pusat pertukaran penumpang dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya. Transportasi adalah pengangkutan orang atau barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi (KBBI, 2019). Hub berarti *"A central airport or other transport facility from which many services operate" (Oxford Dictionary, 2019)*, atau dapat diartikan sebagai bandara sentral atau fasilitas transportasi lainnya dengan banyak layanan yang beroperasi. Menurut Arcadis (2018), Transit hub tidak lagi hanya menjadi tempat penumpang berangkat dan tiba. Fasilitas yang ada di dalam dan di lingkungan sekitar transit hub telah membuat tempat pergantian moda transportasi tersebut menjadi sebuah destinasi tersendiri yang dapat memberikan efek secara kawasan dalam mendorong terciptanya iklim investasi di kawasan tersebut.

2.2 Pengertian Estetika

Estetika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu proses dan aturan dalam menciptakan suatu karya seni yang dari bentuk, organisasi, serta proporsi dan skala (Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan). Menurut D.K.Ching Unsur-unsur estetika terdiri dari bentuk yang merupakan sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali, organisasi yang merupakan gabungan bentuk yang menciptakan sebuah hubungan ruang, proporsi atau skala menjelaskan tentang ukuran yang merujuk pada kepantasan atau hubungan harmonis satu bagian dengan bagian lainnya. Elemen- elemen lainnya yang dapat di perhatikan dalam estetika sebuah desain yaitu material, warna, serta keterpaduan dengan konteks lingkungan sekitar.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan suatu fenomena/objek penelitian berdasarkan bentuk, karakteristik, kesamaan, perbedaan

dll. Sukmadinata (2011). Dengan objek penelitian komparasi fasad bangunan stasiun bandung dan stasiun jatinegara.

a. Teknik Pengumpulan Data :
   1. Data Sekunder ; yang diperoleh dari jurnal, buku, arsip sejarah, peraturan pelestarian bangunan cagar budaya, serta dokumen perencanaan dan desain stasiun.

b. Teknik Analisis Data
   1. Analisis Visual Kualitatif ; Menggunakan teori arsitektur dan prinsip estetika (misalnya teori proporsi klasik, arsitektur kolonial, dan konservasi visual) untuk menafsirkan makna dan kualitas visual dari masing-masing fasad.
   2. Sintesis Perbandingan ; Data dari masing-masing objek studi disintesis untuk menemukan pola kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan estetika, konservasi, dan adaptasi fungsi sebagai stasiun transit hub.

c. Penyimpulan
   Hasil dari proses analisis digunakan untuk menyusun kesimpulan mengenai estetika fasad stasiun cagar budaya, Relevansi estetika historis terhadap kebutuhan fungsi kontemporer, menghasilkan pendekatan sesuai dengan kebutuhan desain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek konteks estetika pada pembahasan ini meliputi bentuk, organisasi, proporsi dan skala, material, warna dan ornamen . Aspek tersebut yang paling mempengaruhi dalam perancangan bangunan Stasiun Transit hub . Berikut tabel mengenai komparasi dari 2 bangunan mengenai estetika fasad.

Tabel 1. Komparasi Konteks Estetika pada fasad

Aspek Estetika	Stasiun Bandung, transit hub	Stasiun Jatinegara, transit hub
Bentuk	 Bentuk fasad menggabungkan berbagai bentuk geometris, termasuk elemen persegi dan setengah lingkaran. Kombinasi ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menciptakan ritme yang harmonis pada fasad. Penggunaan bentuk silinder pada beberapa elemen, seperti kolom dan atap, menambah	 Bentuk fasad stasiun jatinegara tidak hanya mencerminkan nilai estetika tetapi juga berfungsi secara fungsional untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Integrasi elemen-elemen desain yang mempertimbangkan kondisi lokal sekaligus menghormati warisan arsitektur.

	dimensi dan kedalaman pada desain	**Atap**: Stasiun ini memiliki atap dengan kemiringan tajam, yang merupakan ciri khas desain Eropa Eropa. **Bukaan**: Fasad stasiun dilengkapi dengan bidang bukaan yang lebar, termasuk pintu dan jendela besaran di dalam bangunan1. **Simetri dan Fokus Visual**: Tampak depan bangunan tidak simetris, tetapi terdapat penekanan pada bagian tengah yang berfungsi sebagai titik fokus.
Organisasi	 Pada fasad bangunan memiliki Pola organisasi terpusat. Pada pintu masuk utama sebagai pusat perhatian: organisasi fasad berpusat pada bagian tengah bangunan, di mana elemen arsitektural seperti kanopi besar, jendela tinggi, dan tulisan nama stasiun memperkuat aksen utama. Distribusi elemen secara proporsional: jendela dan pintu diatur dengan pola yang berulang dan simetris, memberikan kesan kokoh dan harmonis.	 Stasiun transit hub jatinegara di dominasi pola grid, dengan struktur linear dan modular terdapat platform paralel yang sejajar, jalur kereta api yang terbentang lurus dengan beberapa peron paralel.  Sirkulasi penumpang yang tersusun jalur akses penumpang diatur dengan koridor-koridor yang memfasilitasi perpindahan antar peron dan pintu keluar-masuk secara efisien.
Proporsi dan Skala	 Fasad stasiun bandung menampilkan bentuk kubisme yang khas, dengan dominasi elemen-elemen geometris	 Pada fasad stasiun jatinegara memiliki atap yang tinggi dan struktur yang lebar, menciptakan proporsi harmonis antara ruang untuk sirkulasi penumpang dan arsitektur bangunan.

	seperti persegi dan persegi panjang. Penggunaan garis-garis vertikal dan horizontal yang tegas pada fasad memberikan kesan proporsi yang seimbang. Garis vertikal menekankan ketinggian bangunan, sementara garis horizontal memperkuat stabilitas visual.	Proporsi fasad di berikan jendela besar memberikan pencahayaan alami yang cukup, menciptakan kesan luas dan terbuka, serta memperkuat estetika arsitektur kolonial yang masih dipertahankan.   Skala elemen arsitektural pada pilar, langit-langit, dan kanopi dirancang agar tidak terasa masif atau mendominasi, tetap mempertahankan hubungan yang ramah dengan pengguna.
Material	 Fasad bangunan stasiun bandung material. Kaca untuk pencahayaan alami terutama di area lobi dan peron, menciptakan kesan terang, terbuka, dan modern. Struktur Baja dan aluminium untuk elemen Kanopi bagian atap dan kanopi menggunakan baja ringan dan aluminium, yang tidak hanya memberikan sentuhan kontemporer tetapi juga meningkatkan efisiensi struktural dan daya tahan terhadap cuaca.	 Pada fasad bangunan stasiun transit hub Jatinegara material kaca dan logam untuk sentuhan modern: renovasi dan revitalisasi stasiun menambahkan elemen kaca besar di beberapa bagian, memberikan kesan terbuka, terang, dan lebih modern.Baja dan aluminium sebagai struktur tambahan: struktur atap dan kanopi diperkuat dengan baja ringan dan aluminium, menyesuaikan kebutuhan akan ketahanan dan fleksibilitas.
Warna	 Penggunaan kaca dengan pantulan kebiruan atau kehijauan beberapa bagian	  Fasad bangunan memiliki warna yang di dominasi aksen hitam atau abu-abu pada struktur modern

	fasad dan area peron menggunakan material kaca dengan pantulan warna kebiruan atau kehijauan, menciptakan efek modern dan terbuka. Kanopi dan elemen baja dengan warna metalik atau abu-abu terang, bagian kanopi yang lebih modern sering menggunakan warna metalik atau abu-abu terang, yang memberikan kesan kontemporer namun tetap menyatu dengan warna utama bangunan.	beberapa bagian kanopi, rangka jendela, dan elemen logam pada fasad diberi warna hitam atau abu-abu gelap, memberikan kesan kontemporer dan kokoh yang berpadu dengan elemen klasik. Kaca reflektif dengan nuansa kebiruan atau kehijauan, material kaca yang digunakan pada beberapa bagian memiliki pantulan dengan nuansa kebiruan atau kehijauan, membantu menciptakan efek terbuka dan terang, sekaligus mengurangi panas berlebih.
Ornamen	 Ornamen pada bangunan baru (transit hub) bandung . Kanopi dan struktur Logam minimalis hasil renovasi menambahkan kanopi dan struktur logam modern di bagian pintu masuk dan peron. Penggunaan kaca dan material transparan elemen kaca pada beberapa bagian fasad menghadirkan kesan ringan dan modern, mengimbangi ornamen klasik yang lebih masif.	 Struktur kanopi dengan elemen minimalis: Kanopi di beberapa area diperbarui menggunakan baja dan kaca, menghadirkan ornamen fungsional dengan bentuk sederhana namun modern. Aksen logam pada jendela dan pintu: rangka jendela dan pintu yang kini menggunakan logam hitam atau abu-abu gelap memberikan sentuhan modern yang berpadu dengan estetika colonial.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang di lakukan yaitu bagaiman desain bangunan yang dapat terintegritas antara bangunan historis dan modern dengan mempertimbangkan kenyamanan fasilitas, tata ruang yang tidak menganggu visual fasad. Dengan Bagaiamana penataan kembali tampilan visual fasad yang mengalami kerusakan akibat lingkungan Sekitar stasiun . Penelitian ini untuk mengidentifikasi kebutuhan fasad yang dapat mendukung desain.

Berdasarkan komparasi 2 fasad bangunan transit hub dengan status cagar budaya dalam konteks estetika menunjukkan bahwa desain fasad harus

mempertimbangkan harmonisasi antara elemen modern dan elemen tradisional yang mencerminkan nilai sejarah. Aspek-aspek pada konteks estetika pada pembahasan ini yaitu bentuk, organisasi, proporsi dan skala, material, warna dan ornamen .Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, bangunan stasiun transit hub dapat menghasilkan desain yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan relevan dengan konteks sosial-budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Agria, B.S. 2021, *Perkembangan Gaya Arsitektur Pada Fasad Bangunan Stasiun Kereta Api Blitar* [Tugas akhir, Universitas Brawijaya].

Arcadis, 2018, *Pengertian Transit Hub* https://kc.umn.ac.id/id/eprint/21670/4/BAB_II.pdf

Ching, F. D. K. (2008). *Architecture: Form, space, and order* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Hermawanpraja, L.F. 2019, *Laporan Perencanaan dan Perancangan Stasiun Terpadu Kota Bandung dengan Tema Kontekstual Jukstaposisi*, [Tugas akhir, Universitas Pendidikan Indonesia].

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2019, *Transport hub*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Muhsin, A . 2023, *Identifikasi Elemen Arsitektur Pada Fasad Bangunan Estetika Pada Fasad Bangunan Kolonial (Studi kasus : Stasiun Cimahi)* [Tugas akhir, Institut Teknologi Nasional Bandung].

Muktiono, A . 2022, *Kajian Estetika Pada Fasad Bangunan Stasiun (Studi kasus : Stasiun Bogor)* [Tugas akhir, Universitas Krisnadwipayana].

Oxford Dictionary, 2019, *Hub* : *A central airport or other transport facility from other transport facility from which many services operate. In Oxford Dictionary of English. https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/*

Pradipta, P. P. 2015, *Gerbang Nostalgia Revitalisasi Kawasan Stasiun Bandung* [Tugas akhir, Universitas Katolik Parahyangan].

Sukmadinata,N.S. 2011, Metode Pengumpulan Data Kualitatif. http://repository.stei.ac.id/4140/4/BAB%203.pdf